

**PROSEDUR PENCAIRAN DANA Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada  
PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton**

**Laporan Akhir**

**HANI ANGGRAINI**

**2201061017**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**PROSEDUR PENCAIRAN DANA Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada  
PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton**

Oleh

**HANI ANGGRAINI**

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul **“Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton”** laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penyusunan laporan tugas akhir ini didasarkan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton, Kota Bandar Lampung, sejak tanggal 13 Januari hingga 28 Februari 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada penulis dalam memahami sistem kerja dan prosedur administrasi keuangan, khususnya terkait tentang proses pencairan dana pensiun bagi Pegawai Negeri sipil pada PT Bank Syariah Indonesia, termasuk langkah-langkah, persyaratan dan hambatan yang mungkin dihadapi selama proses tersebut. Diharapkan juga laporan ini akan memberikan wawasan tentang mekanisme pencairan dana pensiun yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, semangat, serta dukungan yang tiada henti selama penulis menjalani masa studi hingga pada penyusunan laporan ini
2. Kepada ibu Niken Kusumawardani, S.E.,M.Sc.Ak.,CA. selaku dosen pembimbing lapangan atas segala bimbingan, arahan, dan perhatian yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama

proses penyusunan laporan ini

3. Pimpinan dan seluruh staf PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kerja lapangan serta memberikan informasi dan data yang diperlukan
4. Teman-teman satu pembimbing atas kerja sama, motivasi dan dukungan yang senantiasa diberikan dalam proses penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajian, mengingat keterbatasan waktu dan pengalaman. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi terkait prosedur pencairan dana pensiun di lembaga perbankan syariah.

Bandar Lampung, 25 Februari 2025

Penulis

**PROSEDUR PENCAIRAN DANA PENSIUN PEGAWAI NEGERI  
SIPIL PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA  
CABANG KC KEDATON**

**ABSTRAK**

**HANI ANGGRAINI**

Semua Pegawai Negeri Sipil memiliki hak untuk mendapatkan dana pensiun setelah mereka berhenti bekerja. Sebab itu agar proses pencairan dana pensiun dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, di perlukan prosedur yang sistematis. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pencairan dana pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di PT Bank Syariah Indonesia dan termasuk persyaratan administrasi prosedur pencairan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan data kumpulan melalui studi literature serta wawancara pada pihak yang relevan. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses pencairan dana pensiun melibatkan beberapa tahapan utama. Pengajuan permohonan, verifikasi dokumen, perhitungan manfaat pensiun dan pengambilan dana melalui lembaga pengelolaan dana pensiun. Pemahaman yang baik tentang prosedur ini dapat membantu pegawai negeri sipil mengakses hak finansialnya secara lebih mudah dan tepat waktu. Ini disebabkan karena faktor-faktor seperti kelengkapan dokumen peraturan suatu perusahaan, dan sistem administrasi perbankan memengaruhi seberapa efektif pencairan dana.

**Kata Kunci: Prosedur, Dana Pensiun, Pegawai Negeri Sipil**

## HALAMAN PERSETUJUAN

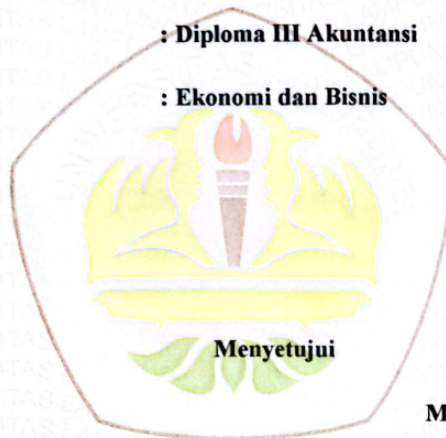
**Judul Laporan Akhir** : **Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton**

**Nama Mahasiswa** : **Hani anggraini**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2201061017**

**Jurusan** : **Diploma III Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

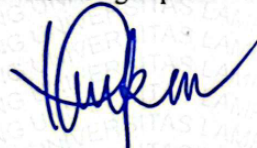


**Menyetujui,**

**Mengetahui,**

**Pembimbing Laporan Akhir**

**Ketua Program Studi DII Akuntansi**



**Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc.Ak., CA**

**Ninuk Dewi K., M.Sc., Ph.D., Ak., Ca**

**NIP. 19870110 201404 2 001**

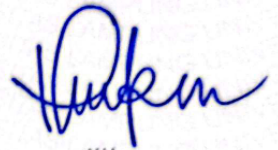
**NIP. 19820220 200812 2 003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji

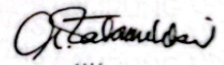
Ketua Penguji

: Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc. Ak.,CA.



Penguji Utama

: Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak.



Sekertais Penguji

: Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof.Dr.Naigohi, S.E., M.Si.

NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 03 Juli 2025



## PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hani Anggraini

NPM : 2201061017

Program Studi : DIII Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa laporan akhir saya yang berjudul **“PROSEDUR PENCAIRAN DANA Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton”** dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini adalah asli dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya, saya juga menyatakan bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah disebutkan dan dikutip dengan benar, serta saya tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta atau plagiat saya yang bertanggungjawab penuh atas keaslian dan kebenaran isi karya tulis saya ini. Jika terbukti saya melakukan plagiat baik sengaja maupun tidak sengaja saja bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di universitas Lampung dan saya menyatakan menarik kembali laporan akhir yang saya ajukan ini.

Bandar Lampung, 3 Juli 2025

Yang Memberi Pernyataan



Hani Anggraini  
(2201061017)



## RIWAYAT HIDUP



**Hani Anggraini**, Lahir pada tanggal 28 Oktober 2004, di Kotabumi Provinsi Lampung Utara penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara, dari pasangan Haidir dan Mira.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal Sekolah Dasar di SDN 3 Sindang Sari pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Kotabumi dan tamat pada tahun 2019. Setelah tamat di Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kotabumi dan tamat pada tahun 2022. Penulis masuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2022.

Untuk menyelesaikan studi Ahli Madya Akuntansi di Universitas Lampung penulis melakukan penelitian dengan judul **“PROSEDUR PENCAIRAN DANA PENSIUN PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA CABANG KC KEDATON”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

## MOTTO

–“Welcome to Qadarullah era”

“Tidaklah tidak mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

[Qs. Yasin :40]

“Takdir milik Allah, tetapi usaha dan do’a milik kita. Terus berdo’a sampai bismillah menjadi alhamdulillah”

(QS. Ghafir : 60)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut. Tetapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”

(Joko Widodo)

“Langkah yang takut kamu lakukan, bisa jadi langkah yang mengubah segalanya. Berhenti meragukan diri sendiri, mulai lakukan dan jalani saja dengan baik”

-Kind Reminder

*“Saya memang bukan terlahir dari kedua orang tua yang berpendidikan tinggi dan mempunyai gelar. Tetapi berkat mereka saya bisa mempunyai gelar ini.”*

-Hani agr

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Sujud syukur saya ucapkan kepada-MU Ya Rabb, karena telah menghadiahkan orang tuaku dan orang-orang yang berarti disekelilingku. Yang selalu memberikan semangat dan Do'a sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sedrhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya.*

### ***Ayahanda dan Ibunda tercinta***

*Teristimewa dan tercinta Ayahanda Haidir dan Ibunda Mira dengan gelar Ahli Madya ini saya pesermbahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tiada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi Ahli Madya hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengisingi kehidupanmu dan senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur sampai penulis dapat membahaiakan kalian sepenuhnya.*

### ***Kedua Adikku serta Keluarga Besarku***

*Halda Dwi Marsella dan Heppyza Khaira Luppna yang telah memberikan semangat dan dukungan serta menghibur penulis pada saat penulisan laporan tugas akhr ini. Terimakasih banyak do'a dan dukungan yang tak terhingga dari keluarga besar di kampung halaman.*

### ***Dosen Pembimbing***

*Kepada ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc. Ak.,CA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu serta meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam membimbingku menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Terimakasih atas semua bantuan, nasehat, dan ilmunya selama ini.*

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrahim.....*

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam selalu kita panjatkan kepada baginda Rasullullah Nabi Muhammad SAW. Karena penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan realisasi ilmu yang telah didapat di ruang kelas maupun di luar ruang kelas dan merupakan bentuk tanggungjawab penulis setelah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan di Bank Syariah Indonesia cabang KC Kedaton Bandar Lampung dan merupakan salah satu syarat untuk menadapkan gelar Ahli Madya pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Kelancaran dalam penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Ninuk Dewi Kusuma, S.E., MSc., Ph. D., Ak., CA., selaku ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Retno Yuni N.S., S.E., M.sc., Ak, CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan saran sehingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas waktu yang telah ibu luangkan.
6. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen penguji utama yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak.,CA Selaku dosen sekretaris penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran serta masukan yang telah diberikan kepada penulis
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan kepada penulis selama penulis menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa.
9. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Haidir dan Ibunda Mira Terima kasih pemulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun buyah dan emak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini

dapat membuat buyah dan emak lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar Ahli Madya seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga buyah dan emak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

10. Kedua adikku Halda Dwi Marsella dan Heppyza Khaira Luppna yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif* , baik dalam bidang akademik maupun non-akademik serta menjadi panutan di masa yang akan datang.
11. Kepada seluruh keluarga besar penulis di kampung halaman yang tak kalah penting. Terimakasih atas doa serta dukungan selama perjalanan penulisan laporan tugas akhir ini dan selalu memberikan penulis apresiasi.
12. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah menjadi penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak pernah hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu pikiran maupun moril, dan berkontribusi banyak dalam penulisan Tugas Akhir ini, serta selalu menyakinkan kalau penulis bisa. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Kepada seluruh Staff Bank Syariah Indonesia cabang KC Kedaton Bandar Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas kesempatan dan waktunya telah memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan pada perusahaan tersebut dan memberikan pelajaran kepada penulis dalam suatu pekerjaan dan tanggungjawab.
14. Kepada teman saya Ayu Fitriyani walaupun kita tak terlalu lama kenal tetapi penulis ucapkan terimakasih untuk dukungan dan



waktunya yang sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis semasa penulisan tugas akhir ini hingga selesai.

15. Teman-teman satu bimbingan tugas akhir penulis yang saling mendukung dan memberikan motivasi satu sama lain terimakasih atas bantuannya selama penulisan tugas akhir ini.
16. Kepada teman-teman satu angkatan pada prodi DIII Akuntansi angkatan 2022 terimakasih atas pertemuan selama dimasa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkansatu persatu namanya.
17. Kepada diri saya sendiri Hani Anggraini. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak pernah menyerah untuk mencoba hingga berhasil sampai saat ini. Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan Tugas akhir. Ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Hani. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakannya untuk diri sendiri.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari kekurangan-kekurangan karena Tugas Akhir ini masih jauh dari harapan kita semua. Semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca Tugas akhir ini, akhir kata penulis akhiri.

***Wassalamualaikum Wr.Wb.***

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| KATA PENGANTAR.....  | i     |
| ABSTRAK.....   | iii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....   | iv    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | v     |
| PERNYATAAN ORSINALITAS.....  | vi    |
| RIWAYAT HIDUP.....   | vii   |
| MOTTO.....   | viii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | ix    |
| SANWACANA.....   | x     |
| DAFTAR ISI.....  | xiv   |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xvii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1     |
| 1.1    Latar Belakang.....   | 1     |
| 1.2    Identifikasi Masalah.....   | 3     |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....  | 3     |
| 1.4    Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....                                    | 3     |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....   | 6     |
| 2.1    Prosedur.....   | 6     |
| 2.1.1    Pengertian Prosedur.....  | 6     |
| 2.1.2    Jenis-jenis Prosedur.....   | 8     |
| 2.1.3    Fungsi Prosedur.....  | 8     |
| 2.2    Pengertian Dana.....  | 9     |
| 2.3    Pengertian Dana Pensiun.....  | 10    |
| 2.4    Jenis Dana Pensiun.....   | 12    |
| 2.4.1    Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPLK).....                                | 12    |
| 2.4.2    Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).....                             | 13    |
| 2.5    Program Dana Pensiun.....   | 14    |
| 2.5.1    Program Pensiun Manfaat Pasti ( <i>Defined Benefit Plan</i> ).....    | 14    |
| 2.5.2    Program Pensiun Iuran Pasti ( <i>Defined Contribution Plan</i> )..... | 15    |

|   |  |    |
|---|--|----|
| 2.6   | Asas-asas Dana Pensiun.....                                  | 15 |
| 2.6.1   | Penyelenggaraan Yang Dilakukan Dengan Sistem Pendanaan.....  | 15 |
| 2.6.2   | Pemisahan Kekayaan Dana pensiun Dengan Kekayaan Mandiri..... | 16 |
| 2.6.3   | Penundaan Manfaat.....                                       | 16 |
| 2.6.4   | Pembinaan Dan Pengawasan.....                                | 16 |
| 2.6.5   | Kebebasan Untuk Membentuk atau Tidak Membentuk Dana Pensiun  | 17 |
| 2.7   | Jenis Manfaat Pensiun.....                                   | 17 |
| 2.7.1   | Manfaat Pensiun Normal ( <i>Normal Retirement</i> ).....     | 17 |
| 2.7.2   | Manfaat Pensiun Dipercepat ( <i>Early Retirement</i> ).....  | 18 |
| 2.7.3   | Manfaat Pensiun Cacat ( <i>Disable Retirement</i> ).....     | 18 |
| 2.7.4   | Manfaat Pensiun Ditunda ( <i>Deferred Retirement</i> ).....  | 18 |
| 2.8   | Tahapan Prosedur Pencairan Dana Pensiun.....                 | 18 |
| 2.8.1   | Otorisasi Penerimaan Dana Pensiun.....                       | 22 |
| BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK KERJA..... |  | 23 |
| 3.1   | Desain Penelitian.....                                       | 23 |
| 3.2   | Jenis dan Sumber Data.....                                   | 23 |
| 3.1.2   | Data Primer.....   | 24 |
| 3.2.2   | Data Sekunder.....   | 24 |
| 3.3.2   | Data Sekunder.....   | 24 |
| 3.3   | Metode Pengumpulan Data.....                                 | 25 |
| 3.3.2   | Wawancara.....   | 25 |
| 3.4.2   | Dokumentasi.....   | 25 |
| 3.5.2   | Studi Literatur.....   | 25 |
| 3.4   | Objek Kajian Praktik.....                                    | 26 |
| 3.4.1   | Lokasi dan Waktu Praktik Kerja.....                          | 26 |
| 3.4.2   | Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia.....                    | 26 |
| 3.4.3   | Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia.....                    | 28 |
| 3.5   | Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....              | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....                          |  | 37 |
| 4.1   | Gambaran Umum Hasil Observasi.....                           | 37 |
| 4.2   | Hasil Wawancara dan Dokumentasi.....                         | 37 |
| 4.2.1   | Hasil Wawancara.....   | 37 |

|                               |  |    |
|-------------------------------|--|----|
| 4.2.2                         | Hasil Dokumentasi.....   | 39 |
| 4.2.3                         | Prosedur Penyaluran Dana Pensiun PT Bank Syariah Indonesia KC<br>Kedaton ..... | 40 |
| 4.3                           | Analisis Hasil Studi Literatur.....  | 42 |
| 4.4                           | Temuan dan Pembahasan.....   | 43 |
| 4.4.1                         | Temuan Peneliti.....   | 43 |
| 4.4.2                         | Temuan Hasil Wawancara.....  | 44 |
| 4.4.3                         | Temuan Berdasarkan Dokumentasi.....  | 45 |
| 4.5                           | Analisis Pembahasan.....   | 45 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... |  | 47 |
| 5.1                           | SIMPULAN.....  | 47 |
| 5.2                           | Saran.....   | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA.....           |  | 50 |
| LAMPIRAN.....                 |  | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3 1 Lokasi Bank Syariah Indonesia.....              | 26 |
| Gambar 3 2 Logo Bank Syariah Indonesia.....                | 26 |
| Gambar 3 3 Sumber BSI KC Kedaton Bandar Lampung.....       | 29 |
| Gambar 3 4 Flowchart Prosedur Penyaluran Dana Pensiun..... | 40 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Logbook Minggu Pertama..... | 51 |
| Lampiran 2 Logbook Minggu Kedua.....   | 53 |
| Lampiran 3 Logbook Minggu Ketiga.....  | 55 |
| Lampiran 4 Logbook Minggu Keempat..... | 56 |
| Lampiran 5 Logbook Minggu Kelima.....  | 58 |
| Lampiran 6 Logbook Minggu Keenam.....  | 60 |
| Lampiran 7 Logbook Minggu Ketujuh..... | 62 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini sangat memiliki dampak yang sangat signifikan pada ekonomi masyarakat, serta hak dan kesejahteraan setiap warga Negara Indonesia. Mereka berhak atas kehidupan yang layak, aman, nyaman dan damai serta kebebasan dalam memilih suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Banyaknya warga Negara Indonesia tertarik pada pekerjaan yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebab dalam sebuah pekerjaan tersebut menawarkan sebuah jaminan sosial dan dana pensiun. Jaminan sosial ini mencakup berbagai jenis manfaat seperti tunjangan saat sakit, kecelakaan, hamil, hari tua dan asuransi kematian yang akan mereka terima saat mereka tidak dapat bekerja sebab alasan yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai pegawai negeri. Karena hanya pegawai negeri yang menjamin dana pensiun. Namun, situasi berubah ketika era 90-an, pada seiringnya waktu diberlakukannya UU Nomor 11 Tahun 1992 yang mengatur tentang dana pensiun hampir semua perusahaan pada era tersebut telah menyediakan program pensiun bagi karyawannya, baik yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri maupun dikelola pemerintah (Pebriyanti, 2022).

Berdasarkan keputusan kementerian pertama RI Nomor 388/MP/1960 penting bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keluarganya untuk memiliki jaminan sosial saat mereka memasuki masa usia pensiunnya. Pembentukan jaminan sosial yang disebutkan diatas adalah program yang didanai oleh pemerintah, diharapkan juga bahwa dana pensiun tersebut akan meningkatkan rasa aman bagi peserta untuk mendorong mereka terus bekerja keras sebelum mereka pensiun PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri juga dikenal sebagai PT Taspen. PT Taspen

adalah sebuah perusahaan milik Negara yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk mengelola asuransi sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS), termasuk Dana Pensiun dan Dana Tabungan Hari Tua (THT), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri saat mereka memasuki usia lansia atau usia lansianya (Pebriyanti, 2022).

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN), yang diangkat secara tetap dan berhak atas jabatan tertentu dalam satuan tugasnya. Mereka berperan dalam membangun sistem negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sebab pentingnya pelaksanaan tugas peran pegawai negeri sipil pada lingkungan pemerintah negara, mereka harus diberikan dukungan berupa pemeliharaan, perlindungan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja dan produktivitas dalam kasus ini, PT Taspen bekerja sama dengan perusahaan atau lembaga keuangan lainnya sebagai juru bayar dalam pembayaran dana pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Salah satu bank yang bekerja sama dengan PT Taspen dalam hal ini adalah Bank Syariah Indonesia, yang bergerak dalam bidang perbankan yang menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali melalui kredit dan layanan lainnya. Bank Syariah Indonesia memiliki banyak klien yang terlibat dalam pembayaran dana pensiun (Pebriyanti, 2022).

Pembayaran dana pensiun PNS pada Bank Syariah Indonesia dapat dilakukan dengan melalui transfer maupun tunai yang akan diserahkan kepada nasabah oleh pihak bank maka dari itu nasabah pensiun perlu melakukan absensi atau otentikasi melalui "Otentikasi Taspen" atau bisa langsung datang ke bank untuk mencairkan dana pensiun tersebut setelah melakukan absensi atau otentikasi maka nasabah akan langsung mendapatkan hak mereka. Namun, dalam proses pencairan dana pensiun tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta pensiun, seperti keterlambatan pembayaran dana pensiun yang disebabkan oleh beberapa kendala (Pebriyanti, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut berdasarkan pada latar belakang diatas masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah untuk mengetahui proses Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton

## **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton terdapat beberapa manfaat dan kegunaan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa dan Peneliti**

Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur pencairan dana pensiun berbasis syariah manfaat penelitian ini juga membantu peneliti dalam meningkatkan keterampilan analisis, pemikiran kritis dan penerapan metodologi penelitian dalam bidang administrasi dan perbankan syariah.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Dari penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi literature serta dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi internal untuk proses pencairan dana pensiun saat ini, perusahaan dapat memperbaiki proses dengan mengidentifikasi masalah pada Prosedur Pencairan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton

### 4. Bagi Calon Pensiunan

Penelitian ini dapat membantu pensiunan sebab memberikan informasi yang jelas tentang cara pencairan dana pensiun, mempercepat proses mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pada layanan syariah PT Bank Syariah Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Prosedur

##### 2.1.1 Pengertian Prosedur

Dalam bahasa Inggris, istilah "*procedure*" berasal dari kata "cara" atau "tata cara". Namun, kata "*procedure*" sering digunakan dalam kosakata bahasa Indonesia yang disebut sebagai kata "prosedur". Ketika digunakan dalam kamus manajemen prosedur berarti tata cara melakukan tugas yang telah ditetapkan serta diwajibkan. Bagaimana, bilamana dan oleh siapa tugas harus diselesaikan biasanya merupakan bagian dari prosedur. Proses, langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari serangkaian tindakan yang saling berhubungan satu sama lain disebut prosedur, prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang yang bekerja dalam suatu departemen di perusahaan (SAPUTRI, 2019).

Menurut Mulyadi (2016) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih untuk memastikan bahwa transaksi bisnis yang berulang-ulang ditangani dengan cara yang tepat serta memastikan bahwa transaksi bisnis tersebut tidak terjadi kesalahan apapun didalam sebuah proses kegiatan atau tugasnya (Wardhani, 2022). Sedangkan menurut Moenir (2010) Prosedur adalah kumpulan langkah-langkah, tindakan yang harus dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan akhir pada kegiatan.

Dengan mempertimbangkan kedua definisi prosedur diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang yang bekerja dalam satu departemen atau lebih dan dirancang untuk memastikan bahwa transaksi bisnis yang berulang selalu ditangani dengan cara yang sama. Penulisan, pemberian kode, perbandingan, penggandaan, pemilihan,

perhitungan dan pembuatan daftar adalah sebuah bagian dari pekerjaan klerikal.

Adapun beberapa karakteristik dalam prosedur yaitu sebagai berikut:

- 1.) Prosedur berfungsi sebagai pedoman operasional yang mendukung tercapainya tujuan organisasi secara sistematis dan tersusun.
- 2.) Prosedur dapat memungkinkan adanya sistem dalam sebuah pengawasan yang efektif serta efisien dalam penggunaan suatu sumber daya, terutama dari segi biaya
- 3.) Prosedur menjelaskan langkah-langkah kerja secara runtut dan sederhana, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami
- 4.) Prosedur menetapkan dengan jelas pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan serta pembagian tanggung jawab untuk menghindari *ambiguitas* dalam mengerjakan tugas
- 5.) Prosedur dirancang agar dapat meminimalisir suatu hambatan yang akan datang pada waktu tertentu, sehingga proses dapat berlangsung secara tepat waktu.

Berikut beberapa manfaat dalam prosedur yaitu:

- 1.) Prosedur berfungsi sebagai panduan sistematis yang memudahkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait langkah-langkah yang akan dijalankan
- 2.) Prosedur membantu merubah pekerjaan yang bersifat berulang menjadi aktifitas yang terstandar dan efisien, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan dan focus pada tugas yang *esensial*
- 3.) Diperlukan adanya pedoman kerja yang terdefinisi secara jelas dan dapat dijadikan acuan oleh seluruh pelaksana, untuk menjaga konsistensi dan meminimalisasi kesalahan dalam pelaksanaan tugas



- 4.) Penerapan prosedur yang tepat dapat meningkatkan kinerja pekerjaan yang efektif dan efisien, baik dari segi waktu, tenaga, maupun sumber daya lainnya
- 5.) Prosedur juga berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta memudahkan proses suatu pengawasan jika terdapat ketidaksesuaian, perbaikan dapat segera dilakukan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pada tugasnya (SAPUTRI, 2019).

### **2.1.2 Jenis-jenis Prosedur**

Menurut Rao sebagaimana yang dikutip oleh Rasto (2015), prosedur dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori utama yaitu:

#### **1. Prosedur Primer**

Prosedur primer merupakan prosedur yang dirancang untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas operasional harian dalam suatu organisasi atau unit kerja. Prosedur ini juga bersifat fundamental karena berkaitan langsung dengan aktivitas utama (Veraniansyah & Sukma, 2019). contoh dari prosedur primer yaitu meliputi sebagai berikut:

- a. Prosedur pemesanan barang
- b. Prosedur penagihan
- c. Prosedur pembelian

#### **2. Prosedur Skunder**

Prosedur skunder memiliki fungsi pendukung terhadap pelaksanaan prosedur primer. Artinya, prosedur ini tidak langsung berkaitan dengan aktivitas utama, namun keberadaannya penting dalam memastikan prosedur primer yang akan dijalankan dengan

lebih efektif dan efisien (Veraniansyah & Sukma, 2019). Contoh dari prosedur skunder yaitu:

- a. Prosedur surat-menyurat
- b. Prosedur layanan telepon
- c. Prosedur pengarsipan dokumen

### 2.1.3 Fungsi Prosedur

Prosedur juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyusunan suatu program, khususnya dalam konteks pemrograman dan perencanaan kerja yang kompleks. Fungsi utama prosedur adalah membagi program yang bersifat rumit menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan terstruktur. Dengan demikian setiap bagian dapat diidentifikasi, dianalisis dan diselesaikan secara lebih efisien. Selain itu prosedur juga berfungsi sebagai panduan operasional yang membantu individu dalam melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis, melalui penyusunan langkah-langkah yang jelas, prosedur juga dapat meminimalisir potensi terjadinya kesalahan, meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan bahwa tujuan akhir dari pekerjaan tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pelaksanaan tugas akan menjadi lebih terarah, terorganisir, dan mudah dipantau. Hal ini menjadikan prosedur sebagai elemen penting dalam pencapaian hasil kerja yang efektif dan berkualitas tinggi (Aminah, 2024).

## 2.2 Pengertian Dana

Dana merupakan sejumlah uang tunai atau aset lain yang dapat segera digunakan atau dicadangkan untuk keperluan tertentu. Dalam konteks lembaga keuangan, kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat memiliki peran yang sangat *krusial*. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kapasitas lembaga untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan. Penyaluran kredit

ini menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi lembaga keuangan tersebut. Sebaliknya, apabila jumlah dana yang berhasil dihimpun *relatife* kecil, maka kapasitas lembaga untuk menyalurkan kredit pun menjadi terbatas. Hal ini berdampak langsung pada penurunan potensi pendapatan lembaga. Dengan demikian, efisiensi dan efektivitas dalam menghimpun dana menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan (Suhartono et.al., 2022).

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, keberadaan dana merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberlangsungan operasional bank. Tanpa adanya dana bank tidak memiliki kapasitas untuk menjalankan fungsi utamanya, yaitu sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan. Sumber dana bank tidak hanya berasal dari modal internal atau kekayaan bank itu sendiri, melainkan juga dari dana yang dihimpun dari masyarakat, yang dikenal sebagai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini umumnya diperoleh melalui mekanisme simpanan, dimana masyarakat mempercayakan dananya kepada bank untuk dikelola. Selanjutnya, dana yang dihimpun tersebut akan disalurkan ke sektor-sektor produktif dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Simpanan dana nasabah dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu penarikannya, yakni simpanan jangka pendek yang dapat ditarik sewaktu-waktu (seperti tabungan dan giro) serta simpanan jangka panjang yang memiliki tenggat waktu tertentu (seperti deposito). Semakin besar volume simpanan yang berhasil dihimpun bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum, terdapat beberapa alasan utama yang melatarbelakangi keputusan masyarakat untuk menyimpan dana di lembaga keuangan. Pertama, masyarakat menyimpan uang dengan tujuan untuk menjaga sebuah aset yang mereka miliki. Dengan melakukan penyimpanan dana pada lembaga keuangan, risiko suatu kerusakan atau kehilangan akan dapat diminimalisir. Kedua, penyimpanan suatu dana juga dapat dilakukan dengan strategi investasi. Dengan melalui sebuah penyimpanan dana, masyarakat berharap memperoleh keuntungan atau

imbal hasil dari dana yang disimpan, baik dalam bentuk bunga maupun bagi hasil, tergantung pada jenis lembaga dan produk keuangan yang terkait. Ketiga, penyimpanan dana pada lembaga keuangan juga memberikan kemudahan dalam melakukan sebuah transaksi. Fasilitas perbankan seperti kartu debit, internet banking dan sistem pembayaran elektronik lainnya yang dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran dan pembelian dengan lebih efisien dan aman tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah yang besar (Nena, 2023).

### **2.3 Pengertian Dana Pensiun**

Dana pensiun merupakan suatu badan hukum yang dibentuk secara khusus untuk menyelenggarakan program pensiun, dengan tujuan memberikan manfaat keuangan kepada peserta setelah mereka tidak lagi aktif bekerja terutama saat memasuki usia pensiun. Dalam sistem ini, peserta yang umumnya merupakan karyawan aktif menyetorkan beberapa jumlah dana secara berkala selama masa kerjanya. Dana tersebut kemudian dikelola oleh lembaga dana pensiun dan diakumulasikan hingga peserta memenuhi syarat untuk menerima manfaat pensiun. Manfaat pensiun diberikan dalam bentuk penghasilan berkala atau dalam jumlah tertentu, tergantung pada ketentuan yang berlaku dalam skema dana pensiun. Besarnya manfaat yang diterima juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antaralain jumlah iuran, masa kerja, dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pengelolaan dana pensiun. Skema ini dirancang sebagai bentuk jaminan finansial bagi karyawan yang telah mengabdikan diri dalam dunia kerja selama periode waktu tertentu. Dengan demikian dana pensiun tidak hanya berfungsi untuk instrument keuangan, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan dan perlindungan sosial bagi pensiunan di masa pasca kerja (Suhartono et.al., 2022)

Berdasarkan undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, dana pensiun didefinisikan sebagai badan hukum yang mengelola dan menyelenggarakan program yang dapat menjanjikan manfaat pensiun kepada peserta, berupa pembayaran secara berkala setelah peserta

memasuki masa tua atau masa pensiunannya. Program ini bertujuan untuk jaminan pendapatan di hari tua saat mereka tidak dapat lagi bekerja, dalam konteks pengelolaan keuangan jangka panjang dana pensiun berfungsi sebagai salah satu bentuk sistem pembiayaan yang menggunakan mekanisme akumulasi dana selama mereka aktif bekerja. Dana tersebut kemudian digunakan untuk memberikan manfaat pensiun secara periodic, untuk menjaga kesinambungan penghasilan peserta setelah pensiun. Adanya dana pensiun memberikan rasa aman finansial bagi peserta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas kerja. Dengan demikian, dana pensiun tidak hanya berperan sebagai instrument perlindungan sosial, tetapi juga sebagai elemen penting dalam perencanaan keuangan dan strategi manajemen sumber daya manusia di berbagai organisasi dan perusahaan (CHORINDRA, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan dana pensiun memiliki tujuan utama untuk menjamin kesejahteraan para peserta atau penerima manfaat pada masa pensiun. Jaminan pemberian manfaat pensiun secara berkala, yang berfungsi sebagai pengganti pendapatan ketika peserta telah memasuki usia tidak produktif atau tidak dapat lagi bekerja. Dengan demikian dana pensiun tidak hanya memiliki peran ekonomis sebagai instrument perlindungan keuangan, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif bagi peserta yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan (Nena, 2023).

## **2.4 Jenis Dana Pensiun**

Dana pensiun berdasarkan Undang-undang dana pensiun Nomor 11 Tahun 1992 dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Kholisa et al., 2023).

### **2.4.1 Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPLK)**

Dana pensiun pemberi kerja merupakan dana pensiun yang didirikan oleh pemberi kerja baik secara individu maupun institusional, dengan tujuan

untuk menyelenggarakan program pensiun bagi karyawan atau pekerja di lingkungan organisasi tersebut. Pendirian dana pensiun ini bertujuan untuk memberikan jaminan pendapatan di masa pensiun bagi para karyawan, sehingga mereka tetap memperoleh penghasilan meskipun telah memasuki masa tidak produktif. Dalam implementasinya, pemberi kerja menyusun seperangkat peraturan dan mekanisme pengelolaan dana yang mencakup proses penghimpunan, pengelolaan serta distribusi manfaat pensiun. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada peserta, keberadaan dana pensiun pemberi kerja memberikan dampak positif bagi karyawan, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga secara psikologis. Jaminan pendapatan di masa pensiun meningkatkan rasa aman dan stabilitas kerja, yang pada akhirnya dapat mendorong semangat dan produktivitas karyawan selama masa aktif kerja (Nena, 2023). Pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPLK) didasarkan pada sebagai berikut:

- a. Tahap awal dalam pendirian Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPLK) adalah penetapan dan penyusunan peraturan dana pensiun oleh para pendiri. Pendiri merupakan pihak yang memiliki inisiatif dan tanggung jawab untuk merancang kerangka dasar penyelenggaraan dana pensiun termasuk ketentuan umum, hak dan kewajiban peserta serta mekanisme pembiayaan dan manfaat.
- b. Setelah peraturan dasar ditetapkan, para pendiri menyusun pernyataan resmi mengenai pendirian dana pensiun pernyataan ini mencakup keputusan untuk membentuk dana pensiun serta komitmen terhadap implementasi piagam dana pensiun sebagai dasar operasional dan hukum dari lembaga tersebut.
- c. Dalam rangka menjalankan fungsi operasional dana pensiun, pendiri menunjukan unsur-unsur manajemen yang terdiri dari pengurus, dewan pengawas, serta pihak penerima kontribusi.



Penunjukan ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan dana secara professional, akuntabel dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **2.4.2 Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bertujuan untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP). Program ini ditujukan bagi peserta individu, baik yang berstatus sebagai karyawan atau pekerja mandiri dan bersifat terpisah dari dana pensiun pemberi kerja yang diselenggarakan bagi karyawan internal bank atau perusahaan asuransi tersebut. Dalam struktur operasionalnya pendiri DPLK baik bank maupun perusahaan asuransi jiwa yang berperan sebagai pengurus yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan dana pensiun dan investasi yang dihimpun dari peserta. Pengelolaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan ketentuan investasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator sektor keuangan. Adapun syarat bagi bank atau perusahaan asuransi jiwa yang ingin mendirikan DPLK adalah harus memiliki status badan hukum Indonesia, berkantor pusat di wilayah Indonesia serta berada dalam kondisi keuangan yang sehat sebagaimana dinyatakan oleh otoritas pengawasan perbankan atau persasuransian. Permohonan pendirian DPLK wajib dilengkapi dengan dokumen administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Permohonan tersebut harus dilampiri dengan beberapa persyaratan berikut:

- a. Dokumen identitas dan legalitas pendiri, calon pendiri dana pensiun lembaga keuangan wajib untuk menyerahkan; (1) Salinan anggaran dasar pendiri yang memuat informasi identitas dan maksud pendiri lembaga; (2) Rekomendasi tertulis dari instansi pengawas yang menyatakan bahwa pendiri berada dalam kondisi sehat secara hukum dan keuangan

- b. Bukti kesiapan operasional dana pensiun lembaga keuangan, bukti kesiapan ini mencakup dokumen-dokumen sebagai berikut: (1) Peraturan Dana Pensiun (PDP) , yang memuat ketentuan pelaksanaan program dana pensiun serta rencana kerja lembaga secara terstruktur; (2) Struktur organisasi dana pensiun lembaga keuangan, lengkap dengan uraian tugas dan tanggung jawab setiap posisi jabatan; (3) Manual sistem administrasi dan pengelolaan data, yang menjelaskan prosedur pencatatan, pengelolaan serta pelaporan data peserta dan dana pensiun; (4) Pedoman penerapan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Costumer/KYC*), untuk memastikan integritas serta keamanan peserta; (5) Formulir dan dokumen operasional, yang akan digunakan dalam proses pendaftaran dan pasrtisipasi peserta dalam program dana pensiun.
- c. Calon pendiri juga harus memenuhi persyaratan tambahan lain yang ditetapkan oleh OJK sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## 2.5 Program Dana Pensiun

Dalam dunis ketenagakerjaan baik di sektor swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun instansi pemerintah, dikenal adanya program pensiun sebgai bentuk jaminan hari tua bagi para pekerja. Program pensiun ini dirancang untuk memberikan manfaat finansial ketika pekerja telah memasuki masa pensiun atau tidak lagi aktif bekerja (Izzati & Kartikasari, 2022). Secara umum, terdapat dua jenis program pensiun yang paling umum digunakan yaitu:

### 2.5.1 Program Pensiun Manfaat Pasti (*Defined Benefit Plan*)

Program ini memberikan manfaat pensiun dalam jumlah tertentu yang

telah ditetapkan sebelumnya. Besaran manfaat yang diterima peserta ditentukan oleh berdasarkan rumus tertentu yang umumnya mempertimbangkan masa kerja dan besaran penghasilan terakhir. Dalam hal ini, pemberi kerja bertanggung jawab atas pemenuhan seluruh kewajiban pembayaran manfaat tersebut, terlepas dari kinerja investasi dana pensiun (Aminah, 2024).

### **2.5.2 Program Pensiun Iuran Pasti (*Defined Contribution Plan*)**

Pada program ini, besaran iuran yang dibayarkan ke dalam dana pensiun telah ditentukan sejak awal baik oleh pemberi kerja, pekerja atau keduanya. Namun, manfaat pensiun yang diterima peserta pada saat pensiun tergantung pada jumlah akumulasi iuran dan hasil pengelolaan investasinya. Oleh sebab itu peserta menanggung risiko atas hasil investasi tersebut (Sunaryo, 2024).

## **2.6 Asas-asas Dana Pensiun**

Dana pensiun merupakan suatu bentuk program keuangan yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi peserta setelah mereka memasuki masa pensiun. Dana ini berfungsi sebagai sarana untuk menjamin keberlangsungan penghasilan ketika seseorang tidak lagi aktif dalam bekerja. Dalam pelaksanaannya, terdapat lima asas utama yang menjadi landasan dalam pengelolaan dana pensiun. Kelima asas tersebut adalah sebagai berikut:

### **2.6.1 Penyelenggaraan Yang Dilakukan Dengan Sistem Pendanaan**

Dalam penyelenggaraan program dana pensiun, baik bagi karyawan maupun pekerja mandiri terdapat prinsip penting yang harus dipenuhi yaitu pemupukan dana yang dilakukan secara terpisah dari kekayaan pribadi atau perusahaan. Asas ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan dana yang cukup dalam rangka memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun kepada para peserta program. Dengan adanya pembentukan cadangan pensiun melalui pemupukan dana yang terpisah, maka perusahaan tidak diperkenankan menggunakan dana operasional atau sumber pembiayaan

lain diluar dana pensiun. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga akuntabilitas dan berkelanjutan program pensiun serta melindungi hak-hak peserta di masa yang akan datang (Pratiwi, 2019).

#### **2.6.2 Pemisahan Kekayaan Dana pensiun Dengan Kekayaan Pendiri**

Dalam rangka menjamin keamanan dan keberlanjutan pengelolaan dana pensiun, prinsip kelembagaan yang digunakan mensyaratkan bahwa dana pensiun harus memiliki badan hukum tersendiri. Dengan status sebagai badan hukum yang independen, dana pensiun tidak menjadi bagian dari struktur keuangan perusahaan pendiri dan memiliki pengelolaan yang terpisah secara hukum maupun administratif. Badan hukum tersebut dikelola dan diawasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga menjamin akuntabilitas serta perlindungan hukum terhadap dana yang dikumpulkan. Sebagian besar kekayaan dana pensiun berasal dari iuran peserta atau pemberi kerja, sehingga perlindungan terhadap kekayaan tersebut menjadi sangat penting. Dengan adanya badan hukum yang mandiri kekayaan dana pensiun terlindungi dari potensi risiko yang dapat timbul akibat permasalahan hukum, finansial, maupun operasional yang dialami oleh perusahaan pendiri (Pratiwi, 2019).

#### **2.6.3 Penundaan Manfaat**

Pengumpulan dana dalam program pensiun dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan sumber pembiayaan bagi peserta yang telah memasuki masa pensiun. Tujuannya adalah untuk menjamin kesinambungan pendapatan sehingga kebutuhan hidup peserta tetap dapat terpenuhi meskipun mereka sudah tidak lagi aktif bekerja. Dana tersebut tidak dapat dicairkan sebelum peserta mencapai usia pensiun sesuai dengan prinsip penundaan manfaat yang berlaku dalam sistem program pensiun. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai mekanisme perlindungan ekonomi dimasa tua (Pratiwi, 2019).

#### **2.6.4 Pembinaan Dan Pengawasan**

Pembinaan dan pengawasan dana pensiun harus dilakukan secara hati-

hati dan bertanggung jawab agar terhindar dari pengaruh kepentingan pribadi atau kelompok yang dapat mengganggu tujuan utama dari penghimpunan dana tersebut, yaitu untuk memenuhi kewajiban pembayaran hak peserta pada saat memasuki masa pensiun. Untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi, pengawasan dilakukan tidak hanya oleh direktorat dana pensiun pada kementerian keuangan melalui sistem pelaporan yang telah ditetapkan, tetapi juga melalui kewajiban pihak pengelola dana pensiun untuk secara berkala menyampaikan informasi kepada para peserta mengenai kondisi dan pengelolaan dana yang dilakukan (Pratiwi, 2019).

#### **2.6.5 Kebebasan Untuk Membentuk atau Tidak Membentuk Dana Pensiun**

Keputusan untuk membentuk dana pensiun merupakan inisiatif dari pemberi kerja sebagai bentuk komitmen untuk memberikan manfaat pensiun kepada karyawan. Namun, keputusan tersebut harus didasarkan pada kemampuan finansial pemberi kerja, mengingat janji untuk memberikan manfaat pensiun membawa implikasi pembiayaan jangka panjang. Komitmen ini tetap berlaku bahkan apabila dana pensiun di kemudian hari mengalami pembubaran. Oleh karena itu, aspek keberlanjutan pendanaan dan tanggung jawab keuangan menjadi elemen penting yang harus dipertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan tersebut (Pratiwi, 2019).

### **2.7 Jenis Manfaat Pensiun**

Manfaat pensiun merupakan pembayaran secara berkala yang diberikan kepada peserta setelah memasuki masa pensiun, sebagaimana diatur dalam ketentuan yang tercantum dalam peraturan dana pensiun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, terdapat beberapa jenis manfaat pensiun yang dapat diterima oleh peserta, yang masing-masing memiliki syarat dan mekanisme tersendiri sesuai dengan sistem dan peraturan yang berlaku dalam pengelolaan dana pensiun.

### **2.7.1 Manfaat Pensiun Normal (*Normal Retirement*)**

Manfaat pensiun normal adalah sejumlah dana pensiun yang diberikan kepada peserta program dana pensiun ketika mereka telah mencapai usia pensiun yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, usia pensiun normal ditetapkan pada 55 tahun, apabila peserta belum mengambil manfaat pensiun hingga mencapai usia 60 tahun, maka pemberian manfaat tersebut menjadi wajib sesuai ketentuan yang berlaku (Anggun et.al., 2025).

### **2.7.2 Manfaat Pensiun Dipercepat (*Early Retirement*)**

Manfaat pensiun dipercepat merupakan manfaat pensiun yang diberikan kepada peserta program pensiun apabila mereka memilih untuk mengakhiri masa kerja dan pensiun sebelum mencapai usia pensiun normal. Dengan demikian, peserta tetap memperoleh hak atas manfaat pensiun meskipun belum mencapai usia pensiun yang telah ditetapkan secara regular (Anggun et.al., 2025).

### **2.7.3 Manfaat Pensiun Cacat (*Disable Retirement*)**

Manfaat pensiun cacat merupakan hak pensiun yang diberikan kepada peserta program pensiun apabila yang bersangkutan dihentikan dari hubungan kerja akibat dari suatu kecelakaan kerja yang menimbulkan kecacatan, disertai rekomendasi medis dari dokter yang ditunjuk oleh pemberi kerja. Dengan kata lain, apabila tenaga kerja secara permanen tidak mampu melanjutkan pekerjaannya karena kecacatan yang terverifikasi dengan medis, ia berhak mengakhiri masa kerjanya sebelum usia pensiun normal dan tetap memperoleh manfaat pensiun sebagaimana diatur dalam ketentuan program pensiun (Anggun et.al., 2025).

### **2.7.4 Manfaat Pensiun Ditunda (*Deferred Retirement*)**

Manfaat pensiun ditunda adalah hak atas manfaat pensiun yang diberikan kepada peserta program pensiun yang berhenti bekerja sebelum usia pensiun dipercepat, dengan ketentuan bahwa peserta telah memiliki masa kerja minimum selama tiga tahun bekerja pada perusahaan tersebut.

Pembayaran manfaat pensiun ini tidak dilakukan secara langsung setelah berhenti bekerja, melainkan ditunda hingga peserta mencapai usia pensiun tertentu, baik pada usia pensiun dipercepat maupun pada usia pensiun normal, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam program pensiun tersebut (Anggun et.al., 2025).

## 2.8 Tahapan Prosedur Pencairan Dana Pensiun

Penerimaan dana pensiun melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dilakukan melalui sejumlah tahapan administrative yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dana pensiun menerima manfaat sesuai dengan hak yang telah ditetapkan prosedur ini juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan validasi agar pencairan dana dilakukan secara tepat sasaran. Adapun tahapan prosedur pencairan dana pensiun pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai berikut:

### 1. Proses Otentikasi Nasabah

Sebelum dana pensiun dapat dicairkan, pensiunan Pegawai Negeri Sipl (PNS) diwajibkan untuk menjalani proses otentikasi sebagai langkah verifikasi identitas. Proses ini dapat dilakukan melalui aplikasi *digital* Taspen atau secara langsung di Bank. Tujuan utama dari tahapan ini meliputi:

- a. Verifikasi eksistensi nasabah: memastikan bahwa penerima dana masih hidup (*Living Certificate*), sebagai syarat utama untuk pencairan dana.
- b. Pencegahan tindak kecurangan: menghindari potensi pencairan dana oleh pihak yang tidak berwenang atau adanya *klaim fiktif*.

Proses otentikasi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu:

- a. Kunjungan langsung ke kantor cabang BSI; nasabah hadir secara fisik untuk melakukan otentikasi dihadapan petugas bank.
- b. Otentikasi *digital* melalui aplikasi Taspen; jika tersedia, nasabah dapat menggunakan fitur autentikasi *daring* sesuai dengan kebijakan dan kesepakatan antara nasabah dan pihak Taspen.

Pemilihan metode otentikasi didasarkan pada preferensi nasabah serta ketersediaan layanan yang ditentukan oleh taspen dan pihak bank.

## 2. Pengajuan Permohonan

Pengajuan permohonan penerimaan manfaat pensiun, peserta dana pensiun diwajibkan untuk mengajukan permohonan resmi untuk memperoleh manfaat pensiun. Langkah awal dalam proses ini adalah mengisi formulir aplikasi yang telah disediakan oleh pihak Bank Syariah Indonesia selaku pengelola dana pensiun. Pengisian formulir tersebut merupakan tahapan administrative awal yang menjadi dasar verifikasi data dan kelayakan penerimaan manfaat pensiun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 3. Verifikasi Data Dan Dokumen

Pada tahap ini, petugas bank melakukan proses verifikasi terhadap data dan dokumen yang diserahkan oleh peserta pensiun. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen yang digunakan valid dan sesuai dengan identitas penerima manfaat. Dokumen yang umumnya diverifikasi meliputi:

- Formulir Permohonan Pencairan Dana Pensiun yang telah



diisi

- Kartu Tanda Penduduk (KTP) **baik yang asli maupun fotocopy suami dan istri**
- Kartu Identitas Pensiun atau Kartu Taspen
- Surat Keputusan (SK) **baik dari instansi tempat kerja maupun dari PT Taspen**
- Buku Tabungan Rekening Bank Syariah Indonesia **yang akan digunakan untuk menerima dana**
- Pas Foto Suami dan Istri

Proses verifikasi ini merupakan langkah awal yang esensial untuk mencegah terjadinya kesalahan pencairan dana atau tindakan penyalahgunaan identitas.

#### **4. Pencocokan Data Nasabah Dalam Sistem Perbankan**

Setelah proses verifikasi dokumen selesai, data nasabah akan dicocokkan melalui sistem internal perbankan yang dikenal sebagai *Core Banking System* (CBS). Pencocokan ini dilakukan untuk memastikan beberapa hal berikut:

- a. status rekening nasabah masih aktif dan dapat digunakan
- b. tidak terdapat pemblokiran atau gangguan pada rekening yang dapat menghambat proses transaksi.
- c. Jadwal pencairan dana telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PT Taspen (Persero)

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pencairan dana pensiun dapat dilakukan secara akurat, tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

## 5. Persetujuan Klaim

Setelah seluruh dokumen yang disyaratkan selesai diverifikasi dan dinyatakan valid, maka permohonan pencairan dana pensiun akan disetujui oleh pihak yang berwenang. Selanjutnya peserta akan mendapatkan informasi resmi terkait status persetujuan klaim tersebut.

## 6. Penerimaan Dana Pensiun

setelah seluruh proses verifikasi data dan dokumen dinyatakan valid , dana pensiun akan disalurkan kepada peserta melalui dua metode pencairan yang tersedia:

- Transfer otomatis ke rekening tabungan, dana pensiun secara otomatis ditransfer ke rekening tabungan peserta setiap bulan, mengikuti jadwal pembayaran yang telah ditetapkan oleh PT Taspen (Persero) metode ini merupakan pilihan utama bagi sebagian besar peserta karena dinilai lebih efisien dan praktis.
- Pencairan tunai melalui teller bank, alternative pencairan dilakukan secara tunai di kantor bank. Peserta dapat mengambil dana secara langsung melalui teller setelah menyelesaikan proses otentikasi yang diperlukan. Metode ini biasanya digunakan oleh peserta yang tidak menggunakan layanan perbankan *digital* atau memiliki kebutuhan khusus.

### 2.8.1 Otorisasi Penerimaan Dana Pensiun

Otorisasi prosedur penerimaan dana pensiun di Bank Syariah Indonesia, prosedur otorisasi dalam penerimaan dana pensiun di Bank Syariah Indonesia melibatkan sejumlah pihak yang terkait dan memiliki tanggung jawab serta kewenangan tertentu. Setiap tahapan dalam proses pengajuan, verifikasi, penilaian, hingga penyaluran dana pensiun dijalankan sesuai

dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur dilakukan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah. Berikut beberapa pihak otorisasi prosedur penerimaan dana pensiun:

1. *Cotumer Service* (CS)
2. Teller
3. Staff Operasional Pembiayaan
4. ***Branch Operation and Service Manager***
5. *Branch Manager*

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK KERJA**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk mengidentifikasi fokus studi, strategi pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta observasi terhadap situasi yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia . Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan tujuan untuk menginterpretasikan makna dari peristiwa atau perilaku yang diamati. Layaknya seorang peneliti lapangan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman berdasarkan berbagai petunjuk sosial dan narasi yang berkembang di lingkungan objek studi. Peneliti ini difokuskan pada tiga elemen utama yaitu, Objek Penelitian, Individu, dan Institusi. Fokus ini pilihan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika yang terjadi, baik didalam konteks perilaku, hubungan antarindividu, maupun kebijakan institusional yang memengaruhi suatu fenomena tertentu.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh dua jenis informasi utama yang digunakan sebagai dasar analisis. Informasi tersebut berasal dari dua sumber data yang berbeda, yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Kedua sumber tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### **3.1.2 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, survey, dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer di kumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton. Selama kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan staf atau karyawan perusahaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topic penelitian, yaitu mengenai prosedur pencairan dana pensiun. Data yang diperoleh melalui interaksi langsung ini menjadi dasar penting dalam menganalisis sistem dan kebijakan yang diterapkan perusahaan terkait pengelolaan dana pensiun.

### **3.2.2 Data Skunder**

Data skunder merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan yang telah dipublikasikan, peratran perundang-undangan yang berlaku, serta data statistik yang telah diolah oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini, data skunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, serta berfungsi sebagai acuan teoritis dalam memperkuat pembahasan. Pendekatan ini penting untuk membangun kerangka teoritis dan memperkuat argumentasi peneliti melalui referensi yang kredibel dan telah terverifikasi. mengenai prosedur pencairan dana pensiun. Data yang diperoleh melalui interaksi langsung ini menjadi dasar penting dalam menganalisis sistem dan kebijakan yang diterapkan perusahaan terkait pengelolaan dana pensiun.

### **3.3.2 Data Skunder**

Data skunder merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti

dokumen, buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan yang telah dipublikasikan, peratran perundang-undangan yang berlaku, serta data statistik yang telah diolah oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini, data skunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, serta berfungsi sebagai acuan teoritis dalam memperkuat pembahasan. Pendekatan ini prnting untuk membangun kerangka teoritis dan memperkuat argumentasi peneliti melalui referensi yang kredibel dan telah terverifikasi.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses penggalan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan baik secara lisan maupun tertulis (Rusdi, 2019). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu karyawan pada bagian operasional yang bertanggung jawab atas pelayanan dana pensiun di PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan pencatatan atau penyimpanan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendukung hasil wawancara serta mencatat data yang telah diperoleh oleh penulis setelah proses wawancara berlangsung.

#### **3.5.2 Studi Literatur**

Studi literature merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis,

seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami teori-teori yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, serta membangun landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya penulis mengumpulkan data melalui sumber-sumber pustaka yang tersedia secara daring seperti artikel, jurnal, google scholar serta buku-buku terkait.

### 3.4 Objek Kajian Praktik

#### 3.4.1 Lokasi dan Waktu Praktik Kerja



*Gambar 3 1 Lokasi Bank Syariah Indonesia*

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton, Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.17 A-B, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dengan kode Pos 35123. Kegiatan PKL ini berlangsung sejak tanggal 13 Januari 2025 hingga 28 Februari 2025.

#### 3.4.2 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

##### 3.4.2.1 Profil Singkat Bank syariah Indonesia



### Gambar 3 2Logo Bank Syariah Indonesia

Lembaga perbankan syariah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI merupakan hasil dari penggabungan (*merger*) tiga anak perusahaan perbankan syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), PT Bank Negera Indonesia Syariah (BNIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Proses penggabungan ini diawali dengan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* (CMA) oleh ketiga bank tersebut pada bulan Oktober 2020. *Merger* ini merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk menjadikan BSI sebagai pusat keuangan syariah berskala internasional. Bank Syariah Indonesia resmi didirikan pada tanggal 1 Februari 2021, dan diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, di istana Negara. Saat ini, struktur kepemimpinan BSI terdiri dari Mulyadi Effendi Siregar sebagai komisaris utama, Herry Gunardi sebagai direktur utama, serta Mohamad Hidayat sebagai ketua dewan pengawasan syariah.

Setelah penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negera Indonesia Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) di proyeksikan memiliki 20.000 karyawan. Proses penggabungan ini dilaksanakan dengan jaminan bahwa tidak akan terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dari ketiga bank tersebut. Berdasarkan surat izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-3/PB.1/2021 yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2021, BSI memperoleh izin resmi untuk melakukan penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Negera Indonesia Syariah kedalam PT Bank rakyat Indonesia Syariah Tbk. Izin ini juga mencakup perubahan nama izin usaha dari PT BRI Syariah Tbk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai entitas hasil penggabungan. Komposisi kepemilikan saham BSI adalah sebagai berikut; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negera Indonesia.



### 3.4.3 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

#### 1. Visi Bank Syariah Indonesia

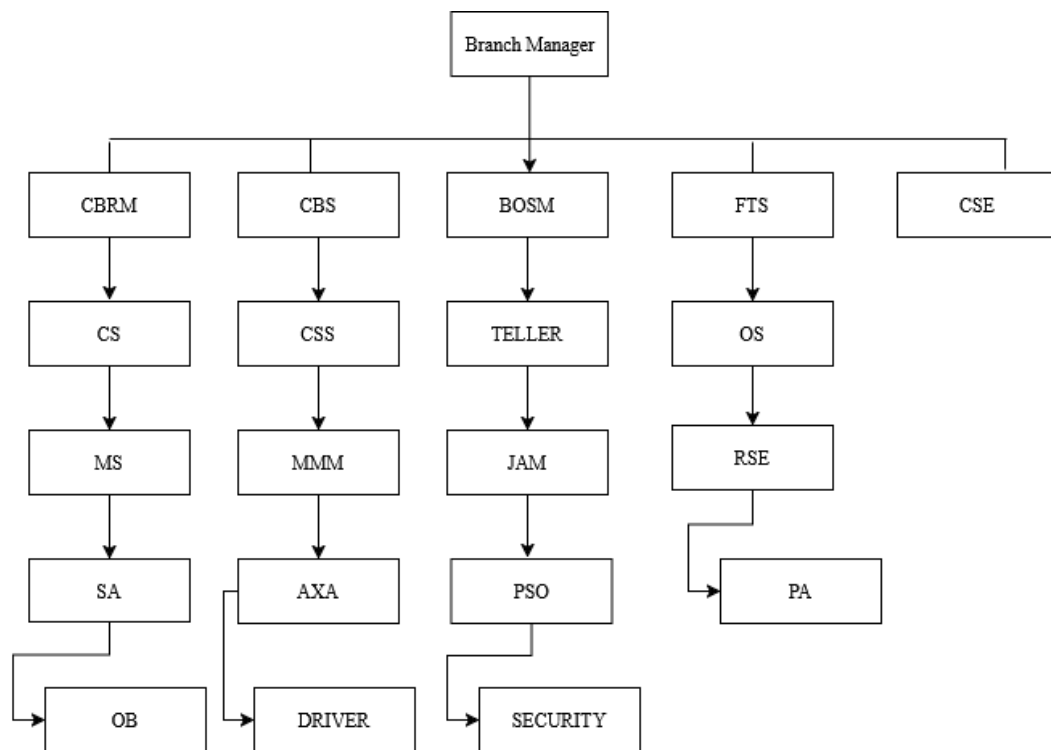
Dalam melakukan kebijakan dan peraturannya Bank Syariah Indonesia memiliki visi yaitu menjadi **“Top Global Islamic Bank”**

#### 2. Misi Bank Syariah Indonesia

Untuk mencapai visinya, Bank Syariah Indonesia menetapkan beberapa misi strategi sebagai berikut:

- a. Memberikan akses terhadap solusi keuangan syariah kepada masyarakat indoneisa dengan target melayani lebih dari 20 juta nasabah, serta menjadi salah satu dari lima bank terbesar di indonesia berdasarkan aset dan nilai buku. Target aset sebesar Rp 500 triliun dan nilai buku sebesar Rp 50 triliun ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2025
- b. Menjadi bank terbesar yang memberikan optimal kepada pemegang saham melalui pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.
- c. Menjadi salah satu dari lima bank paling menguntungkan di Indonesia, dengan target Return on Equity (ROE) sebesar 18% dan Price to Book Valeu (PBV).
- d. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan bagi talenta terbaik indonesia dengan membangun budaya perusahaan berbasis kinerja, menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan, serta berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pengembangan karyawan.

### 3.5 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



**Gambar 3 3 Sumber: BSI KC Kedaton Bandar Lampung**

Berikut merupakan penjelasan tentang struktur organisasi Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton:

### **1. *Branch Manager***

*Branch Manager* merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh operasional pada tingkat kantor cabang dalam suatu perusahaan. Seorang branch manager memiliki peran sentral dalam mengawasi dan mengoordinasikan seluruh aktivitas operasional, termasuk memimpin strategi pemasaran, memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan, serta melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung dilingkungan kantor cabang. Dengan demikian, posisi ini memegang peranan penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan pada level cabang (Rizaldi, 2023).

### **2. *Branch Operation and Service Manager (BOSM)***

*Branch Operation and Service Manager (BOSM)* merupakan posisi strategis dalam struktur majerial industri perbankan yang memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kelancaran seluruh aktivitas operasional di kantor cabang. BOSM juga berperan penting dalam menjaga standar layanan prima kepada nasabah guna menciptakan pengalaman perbankan yang profesional, terpercaya serta berorientasi pada pendekatan yang personal (Rizaldi, 2023). Adapun tanggung jawab utama dari seorang BOSM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dengan integritas, seluruh tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh BOSM harus dilaksanakan dengan penuh integritas dan profesionalisme. BOSM secara langsung bertanggung jawab kepada Branch Manager atas seluruh kegiatan operasional yang berada dalam lingkup wewenangnya.
- b. Perencanaan operasional dan penganggaran, BOSM

bertanggung jawab dalam menyusun rencana kerja dan anggaran operasional cabang untuk periode mendatang. Dalam pelaksanaannya, BOSM harus memastikan bahwa setiap rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

- c. Pengelolaan administrasi produk perbankan, BOSM memiliki tanggung jawab dalam mengelola aktivitas administrasi yang terkait dengan produk-produk perbankan seperti tabungan, deposito dan pembiayaan. Pengelolaan ini menyangkut ketepatan dalam pencatatan serta kepatuhan terhadap prosedur internal.
- d. Pengawasan dokumen dan informasi nasabah, sebagian dari tanggung jawab pengawasan, BOSM wajib memeriksa dan menandatangani dokumen-dokumen penting, termasuk nisbah deposito, informasi nasabah tabungan, serta nota dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan layanan perbankan.

### 3. *Core Banking System (CBS)*

*Core Banking System (CBS)* merupakan sistem perangkat lunak yang terintegrasi yang digunakan oleh institusi perbankan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan nasabah secara akurat dan *real-time*. Sistem ini menjadi komponen utama dalam operasional bank modern karena mencakup pengelolaan berbagai jenis layanan perbankan yang bersifat sentral. CBS mencatat semua aktivitas yang berkaitan dengan rekening nasabah termasuk transaksi simpanan, Kredit Pemilik Rumah (KPR), serta pembayaran lainnya. Selain pencatatan transaksi CBS juga berperan dalam penyedia berbagai layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah (Syariah, 2023).

#### 4. *Costumer Business Retail Manager (CBRM)*

*Costumer Business Retail Manager* merupakan posisi manajerial dalam industri perbankan yang bertanggung jawab utama dalam pengembangan dan pengelolaan bisnis ritel yaitu layanan keuangan yang ditujukan bagi konsumen individu (Perorangan). Peran ini sangat strategis dalam memperluas jangkauan layanan perbankan serta meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah secara berkelanjutan (Khairunisa, 2021). Adapun beberapa tanggung jawab utama dari *Costumer Business Retail Manager* adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan mengembangkan portofolio nasabah ritel, manajer bertanggung jawab untuk memantau pertumbuhan portofolio nasabah ritel secara berkala dan mengambil langkah-langkah strategis guna memastikan portofolio tersebut berkembang secara sehat dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan jumlah nasabah baru, salah satu focus peran ini adalah menjaring nasabah baru baik dalam bentuk produk pendanaan seperti (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan seperti (kredit konsumtif)
- c. Menjaga loyalitas nasabah eksisting dan menawarkan produk layanan digital, *Costumer Business Retail Manager* juga bertugas untuk mempertahankan loyalitas nasabah yang sudah ada dengan menawarkan sebagai produk perbankan ritel berbasis digital.
- d. Pengembangan dan implementasi strategi penjualan, manajer bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan strategi penjualan guna mencapai target peningkatan aset dari pihak ketiga. Strategi ini harus disusun berdasarkan analisis pasar, perilaku konsumen, serta proyeksi pertumbuhan ekonomi sektor ritel.

### **5. *Funding and Transaction Staff (FTS)***

Bertanggung jawab atas pedanaan dan penarikan dana nasabah menangani masalah dan permintaan nasabah terkait transaksi dan memastikan keakuratan dan keamanan nasabah (Syariah, 2023).

### **6. *Costumer Service Executive (CSE)***

Seorang *Costumer Service Executive* (CSE) memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan layanan yang optimal kepada nasabah. Peran ini mencakup penanganan berbagai pertanyaan serta penyelesaian permasalahan yang bersifat kompleks guna memastikan kepuasan nasabah. Selain itu, CSE juga berperan dalam menawarkan solusi yang relevan sesuai dengan kebutuhan nasabah (Syariah, 2023).

### **7. *Operation Staff (OS)***

*Operation Staff* (OS) memiliki peran penting dalam menjalankan tugas-tugas operasional harian dilingkungan perbankan. Tugas tersebut meliputi pengelolaan dokumen dan data serta pelaksanaan prosedur operasional yang berkaitan dengan tanggung jawab administrative. Seluruh aktivitas ini dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak bank (Syariah, 2023).

### **8. *Relationship Service Executive (RSE)***

*Relationship Service Executive* (RSE) bertanggung jawab dalam membangun serta memelihara hubungan yang baik dengan nasabah. Peran ini meliputi pemahaman terhadap kebutuhan perbankan nasabah dan penyedia solusi keuangan yang tepat, akurat dan sesuai dengan kondisi serta preferensi masing-masing nasabah (Syariah, 2023).

### **9. *Personal Assistant (PA)***

*Personal Assistant (PA)* merupakan staf yang memiliki peran dalam memberikan dukungan administrative secara langsung kepada pemimpin perusahaan seperti Branch Manager, Area Manager, maupun anggota direksi. Tugas utamanya mencakup pengelolaan jadwal kerja, pelaksanaan koordinasi kegiatan, serta pengaturan berbagai keperluan administratif lainnya guna memastikan kelancaran operasional dan efektivitas kerja pimpinan.

### **10. *Teller***

Teller merupakan petugas perbankan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai transaksi keuangan, seperti setoran tunai, penarikan dana, pembayaran kredit pemilik rumah (KPR) serta transaksi lainnya. Selain memastikan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan aman, teller juga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan langsung kepada nasabah serta menyampaikan informasi di bagian *counter* (Syariah, 2023).

### **11. Jaringan Area Manajemen (JAM)**

Jaringan area manajemen merupakan unit kerja yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan jaringan kantor serta pengawasan terhadap area operasional perbankan diseluruh wilayah Indonesia. Unit ini berperan strategis dalam memastikan seluruh kantor cabang dan unit operasional bank berfungsi secara optimal, selaras dengan kebijakan manajemen pusat serta mendukung pencapaian tujuan institusi secara menyeluruh.

### **12. *Personal Sales Officer (PSO)***

*Personal Sales Officer (PSO)* merupakan posisi strategis dalam departemen pemasaran yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan serta memasarkan produk perbankan. PSO

secara langsung berinteraksi dengan nasabah baik institusi maupun individu guna memberikan pemahaman mengenai produk yang ditawarkan dan memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi melalui solusi perbankan.

### **13. *Costumer Service Supervisor (CSS)***

*Costumer Service Supervisor (CSS)* merupakan posisi yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola kinerja staf layanan pelanggan, tugas utama dari CSS meliputi pemberian pelatihan dan bimbingan kepada karyawan guna meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan yang profesional dan efektif kepada nasabah. Selain itu CSS juga berperan dalam menangani permasalahan dan pertanyaan nasabah yang bersifat konteks.

### **14. *Manager Mikro Marketing (MMM)***

*Manager Mikro Marketing (MMM)* merupakan posisi manajerial yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola aktivitas pemasaran serta penyaluran pembiayaan mikro berbasis syariah di wilayah kerjanya. Peran ini mencakup perencanaan strategi pemasaran, pengawasan, pembiayaan serta pemantauan kinerja tim penjualan mikro seperti *Micro Relationship Officer (MRO)* guna memastikan pencapaian target dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

### **15. *Costumer Service (CS)***

*Costumer Service* merupakan petugas frontliner yang berperan dalam menangani kebutuhan nasabah di kantor cabang khususnya terkait informasi layanan proses administrasi, serta transaksi non-tunai. Peran CS sangat penting dalam menciptakan pengalaman pelayanan yang profesional dan efisien bagi nasabah sekaligus menjadi penghubung antara nasabah dan pihak bank dalam



menjalankan aktivitas perbankan yang bersifat non-tunai.

#### **16. *Marketing Staff* (MS)**

*Marketing Staff* merupakan bagian dari tim pemasaran yang ditempatkan di kantor cabang atau wilayah operasional tertentu. Tugas utama MS adalah memasarkan produk dan layanan perbankan kepada nasabah, baik yang berasal dari kalangan individu maupun instansi. Peran ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman nasabah terhadap produk, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong tercapainya target penjualan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **17. *Service Assistant* (SA)**

*Service Assistant* merupakan bagian dari tim frontliner di kantor cabang bank yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran layanan kepada nasabah. Posisi ini berperan dalam mendukung aktivitas operasional harian dengan membantu *customer service* dan teller serta menjalankan tugas-tugas administratif ringan atau layanan tambahan lainnya.

#### **18. *Security***

*Security* memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga keamanan dan keselamatan di area kantor cabang. Tugasnya meliputi pengawasan dan pemantauan kondisi lingkungan kerja, penanganan potensi ancaman keamanan serta pengambilan tindakan secara tegas, cepat dan tepat demi menjaga stabilitas dan kenyamanan operasional kantor

#### **19. *Driver***

*Driver* merupakan personel pendukung operasional yang bertugas mengemudikan kendaraan dinas milik bak jika diperlukan. Selain itu *driver* juga bertanggung jawab dalam menjaga keamanan, kebersihan dan kelayakan kendaraan, serta melaksanakan tugas pengiriman atau pemindahan dokumen apabila dibutuhkan

#### **20. *Office Boy* (OB)**

*Office Boy* adalah staf penunjang yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan pemeliharaan fasilitas kantor. Perannya mencakup menjaga kebersihan lingkungan kerja secara rutin, memastikan kenyamanan ruang kerja, serta melaksanakan berbagai tugas operasional ringan lainnya secara cepat, tepat dan penuh tanggung jawab.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Bersasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur selama pelaksanaan praktik kerja lapangan di PT Bank Syariah Indonesia KC Kedaton, dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Prosedur pencairan dana pensiun pegawai negeri sipil di PT Bank Syariah Indonesia KC Kedaton telah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku. Proses dimulai dengan tahap otentikasi nasabah melalui aplikasi resmi PT Taspen atau dengan kunjungan langsung ke kantor cabang kemudian dilanjutkan dengan verifikasi dokumen dan pencocokan data menggunakan sistem *Core Banking System*, hingga pencairan dana secara tunai maupun transfer ke rekening nasabah.
2. Terdapat dua metode otentikasi yang diterapkan dalam proses verifikasi nasabah, yaitu otentikasi digital dan manual. Namun, penggunaan teknologi digital masih menjadi tantangan tersendiri terutama bagi nasabah lansia yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis daring.
3. Peran sistem Core Banking System (CBS), memiliki kontribusi penting dalam menunjang efektivitas pencairan dana pensiun. Fitur real-time yang dimiliki memungkinkan transaksi tercatat secara langsung dan akurat, sehingga mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pensiun.
  - Kendala Operasional, beberapa kendala yang diidentifikasi

dalam proses pencairan dana pensiun meliputi:

- Kesulitan penggunaan aplikasi digital oleh nasabah lansia
  - Kesalahan dalam data administrasi yang berimplikasi pada keterlambatan dalam pencairan dana
  - Kepadatan antrian nasabah diawal bulan yang berdampak pada efektivitas pelayanan
4. Kesesuaian dengan kerangka Teoritis dan Regulasi, prosedur yang ditetapkan dilapangan telah sesuai dengan teori prosedur administrative sebagaimana dikemukakan oleh mulyadi (2016), serta sejalan dengan ketentuan regulatif, khususnya Undang-undang No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC kedaton telah menerapkan prinsip pelayanan public berbasis sistem yang legal dan terstruktur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang KC Kedaton, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan pencairan dana pensiun, khususnya bagi nasabah pensiunan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan alat untuk proses otentikasi bagi nasabah lansia yang kurangnya pemahaman mengenai penggunaan aplikasi otentikasi *digital*.
2. Peningkatan sosialisasi dan literasi *digital* kepada nasabah lansia, didasarkan agar pihak bank secara aktif mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah lanjut usia mengenai penggunaan aplikasi otentikasi *digital* milik PT Taspen, penyampaian

materi dapat dilakukan secara visual, sederhana, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kelompok usia lanjut.

3. Penyediaan layanan pendampingan khusus bagi nasabah lansia, bank dapat menugaskan petugas khusus untuk memberikan pendampingan ini bertujuan untuk mempercepat proses otentikasi dan pencairan dana. Pendampingan ini bertujuan untuk mempercepat proses layanan dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan nasabah.
4. Pengembangan layanan otentikasi keliling (*Mobile Authentikasi Service*) BSI disarankan untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dengan PT Taspen dalam menyediakan layanan otentikasi keliling, guna menjangkau nasabah yang memiliki keterbatasan mobilitas atau berdomisili jauh dari kantor cabang.
5. Perbaikan sistem antrian dan jadwal pelayanan, untuk mengurangi kepadatan nasabah pada awal bulan, pihak bank dapat mempertimbangkan implementasi sistem pembagian jadwal pelayanan berdasarkan zona wilayah atau nomor urut nasabah. Selain itu, penambahan loket pada jam-jam sibuk dapat membantu mengurangi antrian dan mempercepat proses layanan.
6. Peningkatan koordinasi dan validasi data, diperlukan peningkatan koordinasi antara pihak bank dan PT Taspen dalam hal sinkronisasi serta validasi data nasabah. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan data administrative yang dapat menghambat proses pencairan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, d. (2024). Analisis prosedur pembayaran dana pensiun pada pt. Taspen (persero) kcu semarang tugas akhir.

Anggun et.al. (2025). Akuntansi dana pensiun berdasarkan psak 18. Nggun dwi lestari, selvia dwi oktaviany, & zahra salsabila. (2025). Akuntansi dana pensiun berdasarkan psak 18 . Jurnal akuntansi, keuangan, perpajakan dan tata kelola perusahaan, 2(3), 818–831. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1594>, 2(3).

Chorindra, n. A. A. (2019). Implementasi kebijakan investasi danakuntansi dana pensiun pada dana pensiun karyawan staf pt. Kebon agung surabaya (doctoral dissertation, stiesia surabaya)., 19(11), 1649–1654.

Izzati, m. D., & kartikasari, m. D. (2022). Implementasi metode perhitungan aktuarial program dana pensiun menggunakan flask. Jambura journal of mathematics, 4(2), 247–264. <https://doi.org/10.34312/jjom.v4i2.12954>

Khairunisa, a. (2021). Strategi pemasaran produk tabungan haji indonesia di bank syariah indonesia kantor cabang pembantu sukabumi cicurug skripsi. Skripsi, sukabumi: universitas muhammadiyah jakarta, 21.

Kholisa, l., universitas, a., abdurrahman, k. H., pekalongan, w., azizah, l., abdurrahman, u. K. H., ... universitas, a. (2023). Perkembangan dana pensiun syariah. Jurnal ilmiah ekonomi dan manajemen, 1(4), 344–352. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.382>

Nena, m. A. S. A. (2023). Prosedur pengelolaan dana pensiun. Andrew's disease of the skin clinical dermatology., 8–20.

Pebriyanti, n. K. R. (2022). Implementasi kredit pada pt bank

pembangunan daerah bali.

Pratiwi. (2019). Jurnal sosial humaniora terapan penggunaan perhitungan past service liability ( psf ). Pribadi, k. H., & pratiwi, a. (2019). Penggunaan perhitungan past service liability (psf) dalam dana pensiun di dplk bri. Jurnal sosial humaniora terapan, 1(2), 8., 1(2).

Rizaldi. (2023). Program kerja praktik di pt bank syariah kantor cabang darmo, (3012010009).

Rusdi, m. (2019). Strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan pada perusahaan genting ud. Berkah jaya. Jurnal studi manajemen dan bisnis, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>

Saputri, f. N. (2019). (2019). Prosedur pencairan klaim..., finda nisa, 11–36.

Suhartono et.al. (2022). Persiapan dana pensiun : program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) anggota koperasi garudayaksa di jakarta selatan. J-abdi: jurnal pengabdian kepada masyarakat, 1(11), 3017–3024. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1692>

Sunaryo. (2024). Evaluasi kinerja portofolio investasi dana pensiun (studi empiris pada dana pensiun program pensiun iuran pasti periode tahun 2021 – 2022, 6(02), 1–23.

Syariah, f. (2023). Institut agama islam negeri ( iain ) metro 1444 h / 2023 m institut agama islam negeri ( iain ) metro 1444 h / 2023 m.

Veraniansyah, r. D. P., & sukma, e. A. (2019). Prosedur pengelolaan arsip untuk keamanan dokumen di rsia puri bunda malang. Adbis: jurnal administrasi dan bisnis, 13(1), 65. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v13i1.66>

Wardhani, k. K. (2022). (2022). Evaluasi prosedur pembayaran dana

pensiun kepada peserta di pt. Taspen (persero) kantor cabang utama surabaya, 1-23.